

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menarche merupakan haid pertama yang dialami seorang wanita dan merupakan salah satu tanda masa pubertas. Seiring dengan perkembangan zaman, usia *menarche* cenderung mengalami penurunan pada 3 dekade terakhir, rata-rata usia *menarche* remaja saat ini lebih cepat dari usia *menarche* pada remaja putri yang lahir sebelumnya. Usia *menarche* bervariasi pada setiap remaja putri. Pada umumnya *menarche* terjadi pada usia 12 – 14 tahun, namun pada saat ini terjadi kecenderungan penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih muda, sehingga banyak siswa Sekolah Dasar (SD) sudah mengalami *menarche* (Salfa, Agre, 2020). *Menarche* dianggap dini jika terjadi sebelum atau pada usia 10 tahun dan terlambat jika terjadi pada atau lebih dari 15 tahun (Amy E. Lacroix et al. 2022). Remaja yang mengalami pubertas lebih dini relatif lebih mudah terpengaruh oleh paparan media dan dorongan dari teman temannya, sebaliknya pubertas yang lebih lambat sering dikaitkan dengan kondisi saat gestasi, buruknya derajat kesehatan, dan status gizi seseorang (Fadila and Nugroho 2018).

Menurut WHO 2020, prevalensi *early menarche* pada remaja sebesar 14,6%. Indonesia menduduki peringkat ke 15 dari 67 negara dengan percepatan *menarche* yang mencapai 0,145 tahun perdekade. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Reskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata usia *menarche* di Indonesia 13 tahun, dan *menarche* yang terjadi pada usia kurang dari 9 tahun 20 %. Secara nasional anak Indonesia 37,5 % rata - rata

mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun, dan ada yang mengalami *menarche* pada usia 8 tahun meskipun jumlahnya sedikit. Di Jawa Timur remaja putri yang mengalami *menarche* pada usia 11-12 tahun sebanyak 23,5% (Kemenkes RI, 2010). Jawa Timur menempati urutan pertama provinsi di pulau jawa dengan prevalensi *menarche* dini tertinggi, yakni mencapai 2,4 % (Supatmi, 2019). Salah satu penelitian di Kabupaten Jember tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa remaja putri yang mengalami *menarche* normal (usia 12-15 tahun) sebanyak 45,5 %, remaja putri yang mengalami *menarche* dini (usia < 12 tahun) 57,7 %, dan remaja putri yang mengalami *menarche* lambat 0,1% (Huda, Ningtyias, and . 2020). Peneliti juga telah melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparatif tentang Pergeseran Usia *Menarche* pada Perempuan Kelahiran Tahun 1982 dan Tahun 1992 di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” pada tahun 2003 dan diperoleh bukti adanya pergeseran usia *menarche* pada remaja putri dalam satu dekade.

Pubertas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal karena ketidakseimbangan hormon sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh asupan gizi yang dikonsumsi, aktivitas fisik, status ekonomi, keturunan, terpapar media massa, dan psikologis remaja (Cia et al. 2020). Pada masa ini, terjadi beberapa perubahan pada otak sebagai akibat dari aktifnya hormon gonad yang mempengaruhi kematangan pada cortex, hippocampus dan amygdala. Dorongan untuk melakukan perilaku beresiko pada remaja merupakan sesuatu yang alamiah, karena berkaitan dengan aspek kognitif dari individu (Fadila and Nugroho 2018). *Menarche* dini dapat terjadi

karena mendapat produksi hormon estrogen yang lebih banyak dari wanita lain pada umumnya, oleh sebab itu hal ini menjadi masalah yang penting (Eliza Trisnadewi :2022). *Menarche* ini dikaitkan dengan perilaku menyimpang, hal ini terkait dengan remaja putri mengasosiasikan negatif perubahan fisik dan psikologisnya, dan mencerminkan kesalahpahaman, ketidaktahuan, dan ketakutan menjadi berbeda dengan teman sebayanya (Amy E. Lacroix et al. 2022).

Dalam menghadapi *menarche* kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai *menarche*. Untuk itu remaja perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* (Salfa, Agri ;2020). Penerimaan diri pada remaja dalam menghadapi masa *menarche* bisa didapatkan dengan mendapatkan dukungan sosial emosional. Dukungan emosional, moral dan spiritual, seperti bentuk support, informasi dan penghargaan merupakan instrumen yang sangat diperlukan pada masa menghadapi *menarche*. Dukungan tersebut didapatkan, baik dari lingkungan keluarga terutama orang tua, saudara, teman sebaya, lingkungan, guru, dan juga masyarakat. Dukungan baik secara emosional, instrumental dan informasi sangat diperlukan oleh remaja putri dalam mempersiapkan datangnya masa *menarche* (Salfa, Agre ;2020). Alternatif solusi dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi lebih dini melalui program(UKS, PTM dan KESPRO) yang ada di Puskesmas, peran guru dalam memberikan informasi lebih dini dan pendekatan secara emosional kepada siswa dan orang tua, kemudian peran orang tua yang

mampu memberikan informasi yang benar pada anak terkait dengan *menarche* dini dan pendekatan secara emosional diharapkan dapat mencegah dampak negatif dari pubertas dan *menarche* dini.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut peneliti ingin mengidentifikasi dan membuktikan adanya pergeseran usia *menarche* antar generasi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pergeseran usia *menarche* antara generasi X, Y, Z dan Alpha ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya pergeseran usia *menarche* antar generasi

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia *menarche* generasi X di Kecamatan Tanggul
- b. Mengidentifikasi usia *menarche* generasi Y di Kecamatan Tanggul
- c. Mengidentifikasi usia *menarche* generasi Z di Kecamatan Tanggul
- d. Mengidentifikasi usia *menarche* generasi Alpha di Kecamatan Tanggul
- e. Menganalisis perbedaan usia *menarche* antar generasi di Kecamatan Tanggul

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk pengembangan dan penyempurnaan ilmu pengetahuan yang telah ada dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4.2 Segi Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait dengan adanya pergeseran usia *menarche* antar generasi.

b. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

1. Sebagai sarana referensi dalam memberikan edukasi terhadap remaja
2. Sebagai upaya promotif dan upaya preventif terhadap dampak negative dari pergeseran usia *menarche* antar generasi melalui program yang ada di pelayanan kesehatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pengetahuan bagi institusi untuk pengembangan pendidikan dimasa yang akan datang dan menambah referensi literatur perpustakaan terkait dengan pergeseran usia *menarche* antar generasi.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat khususnya orangtua dan remaja dalam upaya menghadapi pergeseran usia *menarche* antar generasi.

Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama melakukan penelitian
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Puskesmas Tanggul untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan Ibu dan Bayi

3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat agar dapat melakukan asuhan persalinan dengan baik sehingga harapan untuk mendapatkan ibu dan bayi sehat dan selamat dapat terwujud.